

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR YANG BERBASIS NILAI-NILAI UNTUK MEMBANTU GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) DALAM MEMBELAJARKAN PPKn

Kurnisar

Dosen FKIP Universitas Sriwijaya

Email: kurnisar@gmail.com

Umi Chotimah

Dosen FKIP Universitas Sriwijaya

Email: hjumich@yahoo.co.id

Abstract: The objective of this study is to generate learning material (worksheets) based on values to help teachers Pancasila and Citizenship Education (PPKn) in teaching and learning process. This study method was Development Research (Research Design). There were two phases: preliminary and formative evaluation phase which includes self evaluation, prototyping expert (expert) reviews and one-to-one, and small group), as well as a field test. The prototype is validated by two experts (experts) in the field PPKn. Implementation of field tests carried out by one of the teachers in one of PPKn Junior High School in Palembang with the number of students by 30 students. The conclusion is that research and development has produced teaching materials in the form of a valid and practical worksheets to assist teachers in teaching PPKn with standard competence (KD) Cultivating Awareness and Engagement Against Norms based values developed and produced have met the criteria of validity and practical Besides, the results of this study also showed a positive impact on student learning outcomes, as is evident from the increase in test 1 and formative formative 2 shows that that 70% of students have increased very high, 26.66% of students whose value is fixed (not increasing) , and contained 3.33% of students actually decline in value. Furthermore, when viewed from a number of aspects of students' attitudes 86.66% of students showed a positive attitude towards learning PPKn using teaching materials in the form of worksheets based on the values.

Keywords: Learning materials based on values, PPKn learning processs, Development Research

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar/Lembar Kerja Siswa(LKS) yang berbasis nilai-nilai untuk membantu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membelajarkan PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah *Development Research (Design Research)*. Ada dua tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation*, *prototyping expert (ahli) reviews* dan *one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*. Prototipe divalidasi oleh dua orang *expert (ahli)* di bidang PPKn. Pelaksanaan *field test* dilakukan oleh salah seorang guru PPKn di salah satu SMP Negeri di Palembang dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Simpulannya bahwa penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan bahan ajar berupa LKS yang valid dan praktis untuk membantu guru PPKn dalam membelajarkan PPKn dengan KD Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan Terhadap Norma yang berbasis nilai-nilai yang dikembangkan dan dihasilkan telah memenuhi kriteria validitas dan praktis. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa, ini terbukti dari adanya peningkatan hasil tes *formatif 1 dan formatif 2* menunjukkan bahwa bahwa 70 % siswa mengalami peningkatan sangat tinggi, 26,66 % siswa yang nilainya tetap (tidak meningkat), dan terdapat 3,33% siswa yang justru nilainya menurun. Selanjutnya jika ditinjau dari aspek sikap siswa sejumlah 86,66 % siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS berbasis nilai-nilai.

Kata Kunci: Bahan Ajar berbasis nilai-nilai, Membelajarkan PPKn

PENDAHULUAN

Kenyataannya di lapangan selama ini, guru PPKn hanya mengajarkan konsep-konsep dasar dan bersifat hafalan saja, padahal seharusnya orientasi utama PPKn adalah pada pendidikan nilai dan moral Pancasila (*value & moral development*),

Hal ini diketahui dari beberapa hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pola mengajar yang dilakukan guru lebih bersifat pemberian pengetahuan tentang Pancasila dan lebih berorientasikan pencapaian hasil berupa angka daripada pembinaan moral, di samping suasana dan situasi pengajaran kurang mengarah pada pembentukan sikap siswa. Sehubungan itu tujuan Pendidikan Moral Pancasila (PMP) belum sepenuhnya tercapai. Tujuan PMP belum dapat mencapai keputusan yang memuaskan, karena hanya 2.85% jawaban siswa yang mempunyai kecenderungan perilaku yang positif, yaitu kecenderungan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral Pancasila. Sebanyak 1.78% pula mempunyai kecenderungan yang negatif, yaitu kecenderungan untuk berperilaku menyimpang daripada tuntutan nilai-nilai moral Pancasila.

Masih banyak guru yang menekankan kepada aspek pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila. Guru belum lagi membina sikap dan tingkah laku siswa secara nyata sehingga siswa belum terbuka hati nuraninya untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila (Sunarno 1992, Djuwita 1993). Masalah tersebut di atas juga terjadi pada PKn dalam KTSP (tahun 2006). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap pelaksanaan *peer teaching* yang dilakukan oleh guru-guru PKn pada saat PLPG (2006-2011), dapat disimpulkan bahwa guru-guru PKn baru sampai pada memberikan pengetahuan dan belum membina siswa untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana tujuan akhir (tujuan afektif) dari kurikulum PKn.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara apa yang dilakukan oleh guru dengan apa yang seharusnya menjadi tuntutan kurikulum PKn (pada aspek afektif), dengan kata lain terdapat kesenjangan antara implementasi kurikulum (pelaksanaan pembelajaran) dengan kurikulum sebagai dokumen. Dengan

pengembangan keterampilan solusi masalah yang terkait dengan keterampilan warga negara (*civic skills*), keterampilan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*), serta kewajiban kewarganegaraan (*civic responsibility*) (Winataputra, 2001).

Dengan demikian berarti belum tercapainya tujuan kurikulum PKn yang sebenarnya secara efektif. Sehubungan dengan masih banyaknya kelemahan yang ditemui di dalam kurikulum 2006, dan disamping untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKSI) maka pada tahun ajaran 2013/2014 yang akan datang akan diterapkan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeinginan mengembangkan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai dengan judul penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Yang Berbasis Nilai-Nilai Untuk Membantu Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan (PPKn) dalam Membelajarkan PPKn". Dengan demikian, diharapkan pembelajaran PPKn dapat mencapai tujuan sebagaimana tuntutan kurikulum PPKn yang sebenarnya. Bahan ajar atau istilah lainnya adalah *teaching-material*, berasal dari dua kata yaitu *teaching dan material*. *Teaching* artinya proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif (*University of Wollongong NSW 2522 Australia, 2007*), sedangkan *material* merupakan bahan/alat atau sumber yang yang dapat dipakai dalam *teaching*. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah bahan ajar adalah seperangkat materi yang

disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar untuk mendukung tercapainya

Bahan ajar dapat berupa bermacam-macam bentuk, diantaranya berupa : Bahan cetak, (Handout / Buku / Modul / Lembar Kerja Siswa / Brosur / Leaflet / Wallchart / Foto/gambar /Model/maket. Merupakan bahan Cetak (printed) (Kemp dan dayton, 1985 dalam Andi Prastowo, 2011: 40). Bahan audio (Kaset/Piringan Hitam/ Compact Disk Radio), seperti kaset, radio, piringan hitam, CD audio. Bahan audio visual (Bahan Ajar) Video/ Film Orang/ Nara Sumber Pakar Bidang Studi seperti Video, film, CD film. Bahan Ajar Interaktif (*interactive teaching material*) Seperti CD interaktif, film interaktif; tanya jawab/diskusi, selain itu dapat berupa Bahan Ajar Interaktif DiskusiLingkungan/ Pelajaran diluar kelas Praktek dari sebuah materi tertentu

Dalam kajian ini bahan ajar yang akan dikembangkan adalah berupa bahan cetak, dalam hal ini berupa lembar kerja siswa (LKS). LKS adalah bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjang kepada pencapaian indikator melalui berbuat (*Hands on Activity*) dan berfikir (*Minds on Activity*) sehingga siswa memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor LKS merupakan lembar kerja bagi siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat (Azhar, 1993 : 78). *Lembar kerja siswa (LKS)* merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang cukup penting dan diharapkan mampu membantu peserta didik menemukan serta mengembangkan konsep (<http://ahliswiwite.wordpress.com>). LKS merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru, sehingga dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam lembar kerja siswa (LKS) siswa akan mendapatkan uraian materi, tugas, dan latihan yang berkaitan dengan materi yang diberikan (<http://pustaka.ut.ac.id>). Tujuan

tujuan pembelajaran yang pada akhirnya dapat membantu tercapainya tujuan kurikulum.

Untuk melaksanakan kurikulum diperlukan bahan ajar, diantaranya berupa LKS, diantaranya dapat melatih siswa berfikir lebih mantap dalam pembelajaran, memperbaiki minat siswa untuk belajar, misalnya guru membuat LKS lebih sistematis, berwarna serta bergambar untuk menarik perhatian dalam mem-pelajari LKS tersebut. Manfaatnya adalah sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pengajaran atau memperkenalkan suatu kegiatan tertentu. Disamping itu, dengan LKS dapat mempercepat proses pembelajaran dan hemat waktu mengajar. Manfaat lain dari LKS adalah dapat mengoptimalkan alat bantu pembelajaran yang terbatas karena siswa dapat menggunakan alat bantu secara bergantian.

Nilai (value) berasal dari kata vlure (bahasa Latin) berarti baik atau kuat. Ada berbagai definisi dari nilai yang diberikan oleh ahli dari berbagai bidang, akan tetapi tidak ada satupun yang menganggap bahwa definisi yang satu lebih tepat dari yang lain. Namun demikian Oliver & Shaver, 1974; Shaver & berlak, 1968; Shaver & Larkins, 1973 menyarankan definisi yang dapat mewakili beberapa definisi yang ada yaitu nilai-nilai adalah standar-standar dan prinsip-prinsip dalam membuat keputusan yang berharga. Kriteria itu digunakan untuk memutuskan tentang sesuatu atau "things", (orang, benda, gagasan, tindakan dan situasi) menjadi baik, bermanfaat, keinginan atau sebaliknya. Fraenkel (1977:6) mengartikan nilai sebagai suatu ide, suatu konsep tentang apakah pemikiran seseorang itu sebagai sesuatu yang penting dalam kehidupan. Ini mengandung makna bahwa nilai adalah suatu konsep yang penting, yang berguna bagi kehidupan manusia. Definisi lain yang lebih luas lagi mengartikan nilai sebagai sekumpulan sikap yang membangkitkan / menyebabkan suatu pertimbangan yang berfungsi untuk memberi pedoman dalam bertindak dan memberikan standar/sejumlah prinsip sebagaimana diungkapkan oleh Douglass (1967:121) yang dikutip oleh Lapp bahwa

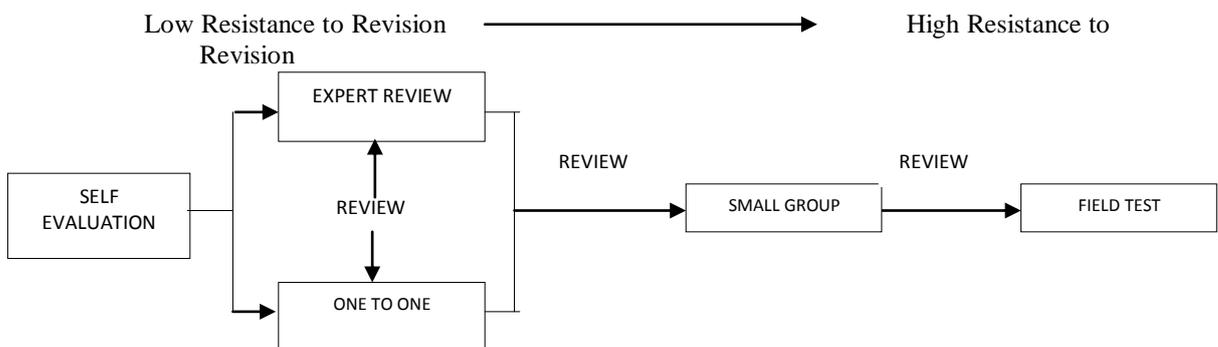
nilai-nilai adalah standar yang dipegang oleh seseorang atau kelompok, yang dapat membantu orang tersebut dalam menjelaskan apa yang dia yakini untuk bertindak, maupun menjadi standar atau prinsip. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya nilai-nilai adalah konsep standar / kriteria, prinsip, sikap, yang dijadikan dasar pertimbangan untuk bertindak atau bertingkah laku.

Sehubungan dengan uraian di atas mengenai pentingnya bahan ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bahan ajar PPKn yang dapat mengakomodasi ketercapaian tujuan pembelajaran PPKn secara efektif sesuai dengan tuntutan kurikulum PPKn yang sebenarnya. Mengingat banyaknya ragam bahan ajar, maka penelitian ini dibatasi dengan bahan ajar yang berbentuk Lembar Kerja Siswa (LKS), oleh karenanya secara khusus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bahan ajar khususnya LKS yang mengintegrasikan nilai-nilai yang valid dan praktis pada matapelajaran PPKn guna membantu guru PPKn dalam membelajarkan PPKn ?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai untuk membantu guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membelajarkan PPKn. Secara umum tujuannya adalah untuk mendukung perwujudan pencapaian tujuan kurikulum 2013 khususnya matapelajaran PPKn, dengan demikian, diharapkan pembelajaran PPKn dapat mencapai tujuan sebagaimana tuntutan kurikulum PPKn yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*development research*) atau *desin research*. Pada penelitian ini akan dikembangkan LKS yang berbasis nilai-nilai yang akan digunakan untuk membantu guru PPKn dalam membelajarkan PPKn. Dalam penelitian ini ada dua tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* (Tessmer, 1993) yang meliputi *self evaluation*, *prototyping (expert reviews* dan *one-to-one*, dan *small group*), serta *field test*. Alur desain *formative evaluation* sebagai berikut :



1. Tahap *Preliminary*

Pada tahap ini, peneliti menentukan tempat dan subjek penelitian dalam hal ini menghubungi kepala SMPN dan guru mata pelajaran PPKn kelas VII di salah satu SMPN Palembang yang akan menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti akan mengadakan persiapan-persiapan lainnya, seperti mengatur jadwal penelitian dan prosedur kerja sama dengan guru kelas yang dijadikan tempat penelitian.

2. Tahap *Formative Evaluation*, yaitu melalui

tahap self evaluation dan prototyping. Self Evaluation, yaitu dengan tahap analisis, tahap ini kan langkah awal penelitian pengembangan. Peneliti dalam hal ini akan melakukan analisis siswa, analisis kurikulum, dan analisis perangkat atau bahan yang akan dikembangkan. Desain, pada tahap ini peneliti akan mendesain perangkat yang akan dikembangkan yang meliputi pendesainan kisi-kisi, tujuan, dan

metode yang akan di kembangkan. Kemudian hasil desain yang telah diperoleh dapat di validasi teknik validasi yang telah ada seperti dengan teknik triangulasi data yakni desain tersebut divalidasi oleh pakar (*expert*) dan teman sejawat. Hasil pendesainan ini disebut sebagai prototipe pertama. 2) *Prototyping* Hasil pendesainan pada prototipe pertama yang dikembangkan atas dasar *self evaluation* diberikan pada pakar (*expert review*) dan siswa (*one-to-one*) secara paralel. Dari hasil keduanya dijadikan bahan revisi. Hasil revisi pada prototipe pertama dinamakan dengan prototipe kedua. Dengan melalui *Expert Review*, yaitu tahap ini, tanggapan dan saran dari para pakar tentang desain yang telah dibuat ditulis pada lembar validasi sebagai bahan merevisi dan menyatakan bahwa apakah desain ini telah valid atau tidak. *One-to-one*, dalam hal ini peneliti mengujicobakan desain yang telah dikembangkan kepada siswa/guru yang menjadi tester. Hasil dari pelaksanaan ini digunakan untuk merevisi desain yang telah dibuat. *Small group*. Dalam hal ini hasil revisi dari *expert* dan kesulitan yang dialami pada saat uji coba pada prototipe pertama dijadikan dasar untuk merevisi prototipe tersebut dan dinamakan prototipe kedua kemudian hasilnya diujicobakan pada *small group*. Hasil dari pelaksanaan ini digunakan untuk revisi sebelum diujicobakan pada tahap *field test*. Hasil revisi soal berdasarkan saran/komentar siswa pada *small group* dan hasil analisis butir soal ini dinamakan prototipe ketiga. Sedangkan tahap ketiga yaitu *Field Test*: Hasil revisi diujicobakan ke subjek penelitian dalam hal ini sebagai uji lapangan atau *field test*. Produk yang telah diujicobakan pada uji lapangan haruslah produk yang telah memenuhi kriteria kualitas. Akker (1999) mengemukakan bahwa tiga kriteria kualitas adalah: validitas, kepraktisan, dan efektivitas (memiliki efek potensial).

Penelitian ini melibatkan satu orang ahli di bidang perencanaan pembelajaran (RPP) dan sekaligus ahli PPKn/pendidikan

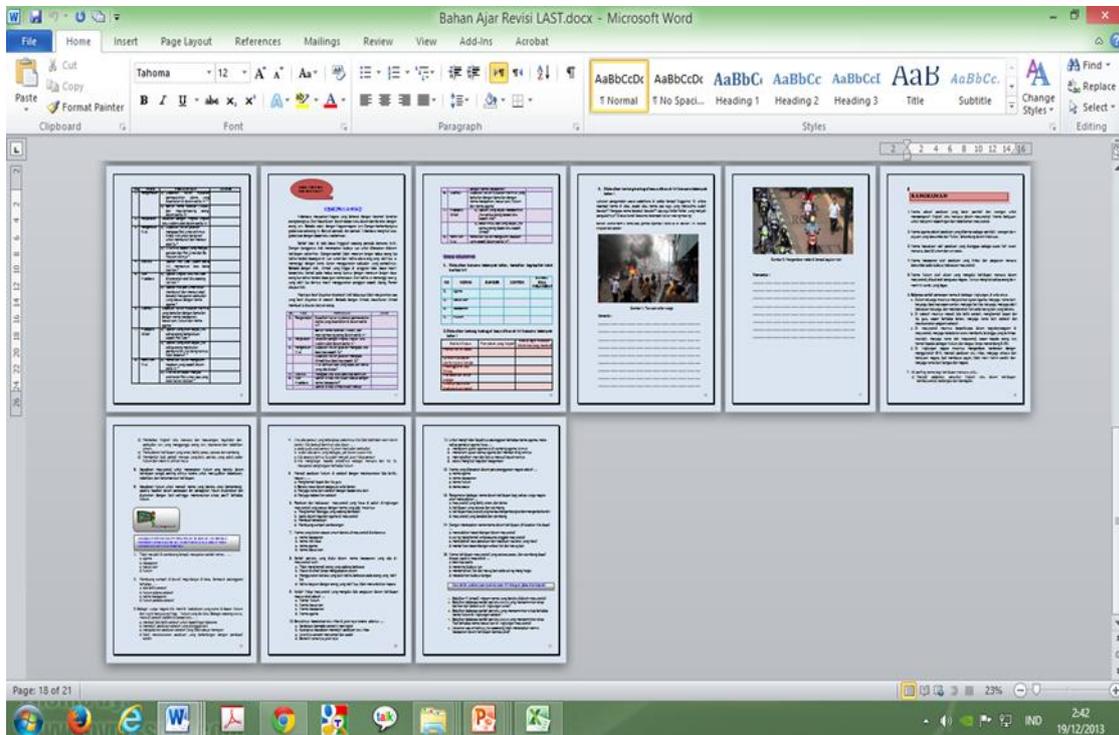
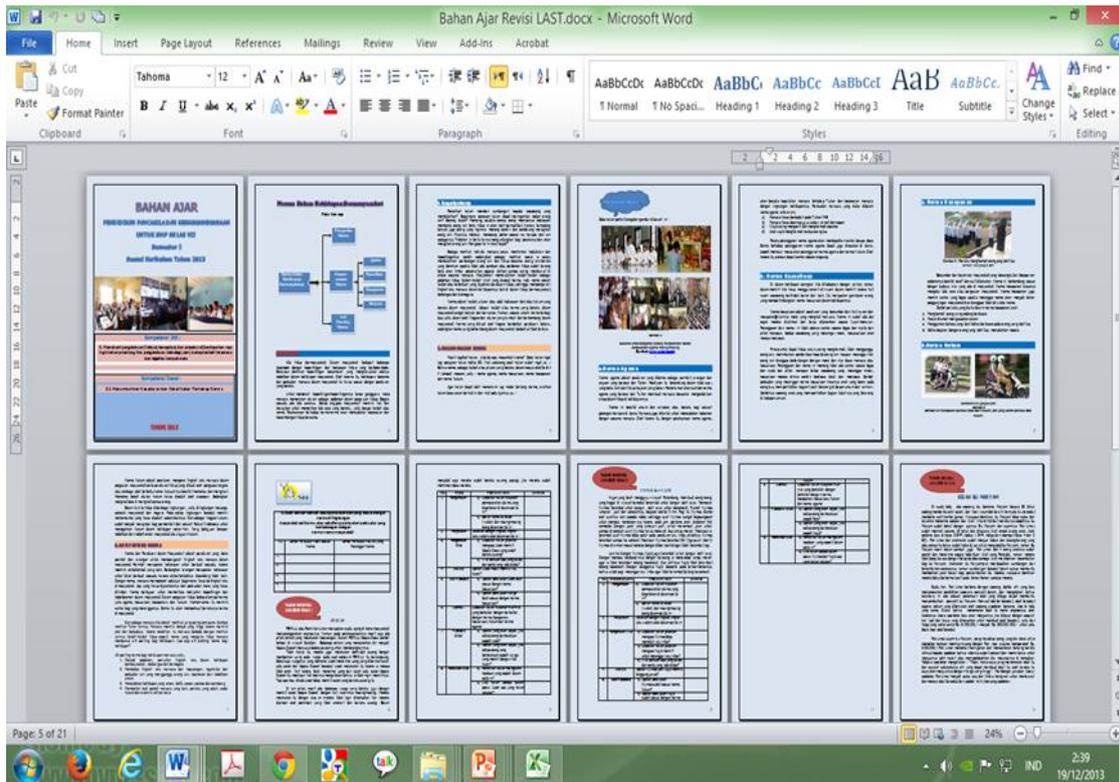
nilai sebagai validator LKS yang akan dihasilkan. Selain itu satu orang guru PPKn SMP, juga melibatkan satu orang guru PPKn SMP negeri di kota Palembang. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah: 1) *Observasi*. Observasi dilakukan oleh peneliti pada untuk melihat aktivitas guru PPKn, pada saat peneliti melakukan preliminary, maupun pada saat siswa menggunakan LKS yang dihasilkan. Hal yang diamati adalah keterlaksanaan rancangan LKS. 2) *Wawancara*. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VII SMP, pada saat *one to one*, pada saat ujicoba model maupun pada saat pengujian lebih luas pada saat pengujian model. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hambatan atau kesulitan yang mungkin ditemui oleh guru, maupun kemudahan yang dialami oleh guru dalam menerapkan model RPP yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. 3) *Walkthrough*, yaitu berupa *expert review* satu orang ahli diminta memberi komentar dan penilaian terhadap LKS yang dihasilkan, mulai komponen indikator sampai penilaian pembelajaran. Datanya berupa komentar baik secara tertulis maupun secara lisan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan terhadap hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam mendesain LKS. Pengujian efektivitas model dilakukan untuk mengetahui dampak penggunaan model terhadap proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Bahan Ajar berupa LKS untuk pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar PPKn berupa LKS berbasis nilai-nilai yang digunakan untuk pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 dengan Kompetensi Inti 3.1 Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan Terhadap Norma.



Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil *tes formatif* sebanyak satu kali dan satu kali tes *sub sumatif*. Masing-masing *tes formatif* terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 *option* jawaban, setiap *item* akan mendapatkan skor 10 apabila benar dan 0 apabila salah.

Tabel 1
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Tes Formatif 1 dan 2

No	Nama	Tes Formatif		
		1	2	Selisih
1	AAW	72	87	15
2	APS	79	94	15
3	AR	53	80	27
4	AAN	72	72	0
5	CB	79	79	0
6	DA	92	87	-5
7	DPN	72	87	15
8	DG	87	88	1
9	ID	80	80	0
10	LA	66	70	4
11	LI	80	80	0
12	LA	87	88	1
13	MA	87	87	0
14	MF	72	80	8
15	MI	66	73	7
16	MS	72	80	8
17	MR	87	87	0
18	MS	80	94	14
19	MTS	72	72	0
20	MPE	72	87	15
21	NI	72	80	8
22	NP	87	87	0
23	NO	80	83	3
24	RA	79	94	15
25	RF	66	80	14
26	RA	80	87	7
27	SA	72	74	2
28	SN	66	67	1
29	TF	73	79	6
30.	GH	73	75	2

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 70 % siswa mengalami peningkatan nilai dari tes formatif 1 ke formatif 2, memperoleh 26,66 % siswa yang nilainya tetap (tidak meningkat), dan terdapat 3,33% siswa yang justru nilainya menurun dibandingkan dengan tes formatif 1.

Sikap Siswa Terhadap Bahan Ajar PPKn Berupa LKS Untuk Pembelajaran PPKn SMP Kelas VII Semester 1 Berbasis Nilai-Nilai

Berdasarkan hasil uji lapangan sikap siswa terhadap bahan ajar PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai yang dikembangkan sangat positif, hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 13,33% siswa sangat

tertarik dengan bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai, 50% tertarik, 23,33% yang cukup tertarik dan hanya 13,33% siswa yang tidak tertarik. Dengan demikian dapat disimpulkan 86,66% siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS berbasis nilai-nilai.

Setelah mengikuti pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai siswa diberikan angket berupa skala sikap, angket tersebut bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil angket.

Tabel 2
Skor Sikap Siswa

Skor Sikap	Frekuensi	Kriteria
86-100	4	Sangat tertarik
70-85	15	Tertarik
60-69	7	Cukup tertarik
55-59	4	Tidak tertarik
45-54	0	Sangat tidak tertarik
Jumlah	30	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 13,33 % siswa sangat tertarik dengan bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai, 50% % tertarik, 23,33 % siswa yang cukup tertarik dan 13,33 % siswa yang tidak tertarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 86,66 % siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS berbasis nilai-nilai.

PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan yang dilakukan menghasilkan bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai. Tahapan pengembangannya terdiri dari 3 tahap yaitu : *prototype* 1, *prototype* 2 dan *prototype* 3. Berdasarkan hasil validasi *prototype* 1 diketahui bahwa *prototype* 1 belum tergolong baik terdapat bagian-bagian tertentu yang harus diperbaiki. Hasil perbaikan *prototype* 1 dinamakan *prototype* 2, *prototype* 2 juga kembali divalidasi oleh ahli berdasarkan hasil

validasi ahli diketahui bahwa *prototype* 2 sudah tergolong baik hanya saja ada sedikit yang masih harus diperbaiki, untuk menghasilkan produk yang baik *prototype* 2 juga diperbaiki dihasilkan *prototype* 3. Selanjutnya *prototype* 3 diujicobakan kepraktisannya kepada kelompok kecil, berdasarkan hasil dari pengamatan dan angket yang diberikan kepada siswa maka dapat dinyatakan bahwa bahan ajar PPKn berupa LKS ini sudah berada pada kategori praktis, dapat digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan karakteristik dari suatu bahan ajar PPKn berupa LKS .

Dari tabel di atas 4.4 ternyata terdapat 23,33% siswa memperoleh nilai yang sangat baik, 56,66% siswa mendapat nilai yang baik, 13,33% siswa mendapat nilai cukup dan 3,33% siswa mendapat nilai kurang. Dari pengamatan peneliti dan dari hasil *walkthrough* diketahui bahwa siswa belum terbiasa dengan bahan ajar yang berbasis nilai-nilai.

Secara klasikal tes formatif 2 ini telah tercapai peningkatan nilai siswa jika

dibandingkan dengan nilai pada tes formatif 1 setelah mempelajari bahan ajar PPKn berupa LKS sebelumnya. Dari tabel di atas 4.6 ternyata terdapat 43,33% siswa memperoleh nilai yang sangat baik, 56,66% siswa mendapat nilai yang baik, 33,33% siswa mendapat nilai cukup dan 23,33% siswa mendapat nilai kurang. Ini berarti bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tes formatif 2 jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada tes formatif 1. Secara keseluruhan diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan telah memperlihatkan dampak yang baik. Ini diketahui dari tabel 4.7 di atas diketahui bahwa 70 % siswa mengalami peningkatan nilai dari tes formatif 1 ke formatif 2, memperoleh 26,66 % siswa yang nilainya tetap (tidak meningkat), dan terdapat 3,33% siswa yang justru nilainya menurun dibandingkan dengan tes formatif 1. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 dapat memberikan manfaat kepada siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Dickson dan Leonard (dalam Made, 2008), bahwa 1) umpan balik (*feedback*), bahan ajar PPKn berupa LKS memberikan *feedback* segera sehingga siswa dapat mengetahui taraf hasil belajarnya. 2) Penguasaan tuntas atau *mastery*, maksudnya bahwa siswa mampu mendapatkan nilai yang baik dengan menguasai bahan ajar PPKn secara tuntas. 3) *Tujuan*, bahan ajar PPKn berupa LKS disusun sedemikian rupa sehingga tujuannya jelas, spesifik dan dapat dicapai oleh siswa. Dengan tujuan yang jelas usaha siswa terarah untuk mencapainya segera. 4) *Motivasi*, untuk mencapai sukses melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya. 5) *Fleksibilitas*, pengajaran dengan menggunakan bahan ajar PPKn berupa LKS dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa misalnya cara belajar. 6) *Kerja sama*, pengajaran bahan ajar PPKn berupa LKS mengurangi persaingan di kalangan siswa oleh sebab semua dapat mencapai hasil tertinggi. 7) *Pengajaran remedial*, yaitu memperbaiki kekurangan siswa. Siswa tidak perlu mengulangi semua materi cukup mengulangi bagian yang belum tuntas saja.

Dari hasil uji lapangan juga diketahui bahwa

sikap siswa terhadap bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai yang dikembangkan sangat positif, hal ini ditunjukkan dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 13,33 % siswa sangat tertarik dengan bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai, 50% % tertarik, 23,33 % siswa yang cukup tertarik dan 13,33 % siswa yang tidak tertarik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 86,66 % siswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS berbasis nilai-nilai. Sebagai kesimpulan bahwa bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1 yang peneliti kembangkan telah tergolong valid dan praktis, Menurut Aker (1999) terdapat tiga kriteria kualitas adalah: a). *Validitas*, dikaitkan dengan dua hal yaitu (1) apakah produk yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritik yang kuat dan (2) apakah terdapat konsistensi internal. b). *Kepraktisan*, yang dipenuhi jika (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan. c). *Keefektifan*, dengan indikator (1) para ahli dan praktisi yang menyatakan bahwa produk tersebut efektif, dan (2) secara operasional produk tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya bahan ajar PPKn berupa LKS PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai ini berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa maupun terhadap sikap siswa. Dapat dinyatakan bahwa bahan ajar PPKn berupa LKS PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai yang dikembangkan sudah tergolong valid dan praktis serta memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar serta sikap siswa pada mata pelajaran PPKn SMP kelas VII semester 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan bahan ajar berupa LKS yang valid dan praktis untuk membantu guru PPKn dalam membelajarkan

PPKn di SMP kelas VII semester 1 dengan KD Menumbuhkan Kesadaran dan Keterikatan Terhadap Norma yang berbasis nilai-nilai. Bahan ajar berupa LKS PPKn SMP Kelas VII semester I berbasis nilai-nilai yang dikembangkan dan dihasilkan telah memenuhi kriteria validitas dan praktis. Ini terbukti dari komentar dan saran yang diberikan oleh para ahli, bahwa ditinjau dari aspek *content, construct dan lay out*, maka bahan ajar tersebut memiliki kriteria valid. Begitu juga apabila ditinjau dari aspek kepraktisannya, hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji coba pada *one-to-one* dan *small group*, ternyata hampir semua siswa dapat menggunakannya secara baik (baik secara individual maupun kelompok). Bahan ajar PPKn berupa LKS berbasis nilai-nilai telah menunjukkan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Ini terbukti dari adanya peningkatan hasil tes *formatif 1 dan formatif 2* menunjukkan bahwa bahwa 70 % siswa mengalami peningkatan nilai dari tes formatif 1 ke formatif 2, memperoleh 26,66 % siswa yang nilainya tetap (tidak meningkat), dan terdapat 3,33% siswa yang justru nilainya menurun dibandingkan dengan tes formatif 1. Selanjutnya apabila ditinjau dari aspek sikap siswa terhadap bahan ajar PPKn tersebut diketahui bahwa bahwa 13,33 % siswa sangat tertarik dengan bahan ajar PPKn berupa LKS untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai, 50% % tertarik, 23,33 % siswa yang cukup tertarik dan 13,33 % siswa yang tidak tertarik, atau sejumlah 86,66 % siswa menunjukkan sikap positif Pannen, terhadap pembelajaran PPKn dengan menggunakan bahan ajar berupa LKS berbasis nilai-nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan Plomp, bahwa proses pembelajaran PPKn yang menggunakan bahan ajar PPKn berupa LKS PPKn SMP kelas VII semester 1 berbasis nilai-nilai, telah berlangsung dengan baik.

RUJUKAN

Alfianto, Hari. N. (2011) *Pembuatan Perangkat Pembelajaran PPKn di SMP se-Kecamatan Purwareja Klampok. Under Graduates* : Tesis.

Andi Prastowo. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Arsyad, Azhar. 1993. *Media Pembelajaran*/ Jakarta : Rajawali Press

Budimansyah Suryadi, Dasim. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Kesadaran Kewarganegaraan Multidimensional*. Bandung: Genesindo.

Djuwita, Puspa. 1998. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPPKN Di Sekolah Dasar Kotamadya Bengkulu Melalui Model Pengajaran Bermain Peran* : Tesis

<http://template.aea267.iowapages.org/lessonplan/> diakses Januari 2012

<http://jonathan.mueller.faculty.noctrl.edu/205/madelinehunter.htm> diakses Januari 2012

<http://www.humboldt.edu/~tha1/hunter-eei.html> diakses Januari 2012

I Wayan Santyasa. (2009). *Metode Penelitian Pengembangan & Teori Pengembangan Modul*. Makalah Disajikan dalam Pelatihan Bagi Para Guru TK, SD, SMP, SMA, dan SMK Tanggal 12-14 Januari 2009, Di Kecamatan Nusa Penida kabupaten Klungkung

Miles, B. Matthew & Huberman, A Michael, 1992. *Qualitative Data Analysis*. London : Sage Publications. Inc.

Pannen, Paulina, (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT Grasindo.

Tj. (1994). *Educational Design: Introduction. From Tjeerd Plomp (eds). Educational*

Rath, Lois. S. et al. 1978. *Values and Teaching (Working with Values in the Classroom)*. Columbus : Charles R Merrill Publishing Company. A. Bell & Howell Company.

Rita C. Richey, J. D. K., Wayne A. Nelson. (2009). *Developmental Research : Studies of Instructional Design and Development*.

Seidel, John and Klaus Udo Kelle, and (1998) "Different Functions of Coding in the Analysis of Data." in K.U.Kelle ed., *Computer Aided Qualitative Data Analysis: Theory, Methods, and*

- Practice .Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- Sunarno. 1992. *Keragaman Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Analitis Terhadap Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar PMP pada 3 Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten)*. Tesis Magister PPS IKIP Bandung: Tidak diterbitkan.
- Tessmer, Martin. (1998). *Planning and Conducting Formative Evaluations*. Philadelphia: Kogan Page.
- University of Wollongong NSW 2522 Australia, 2007)
- van den Akker J. (1999). *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieven, dan T. Plomp (eds), *Design Approaches and Tools in Education and Training* (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publishers.
- Winataputra, Udin. S. 2001. *Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Studi Kajian Konseptual Dalam Konteks Pendidikan IPS)*. Disertasi SPS UPI Bandung.